

**STRATEGI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MAULANA

NIM: 13 14 3 003

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**STRATEGI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**MAULANA
NIM: 13 14 3 003**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047**

Pembimbing II

**Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 20501 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Maulana

NIM : 13143003

Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan
Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan 03 September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Maulana

NIM:13143003

Maulana. Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara (2018)

Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepala desa memiliki tujuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat miskin menengah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kepala desa merupakan pilihan rakyat yang diamanakan dapat memajukan perekonomian masyarakat miskin menengah yang ada di desanya, sehingga kepala Desa membuat strategi dengan membentuk kelompok-kelompok tani, Strategi kepala Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah berjalan lebih dari satu tahun sampai sekarang masih adanya kekurangan menjalankan setrategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti kurangnya semangat etos kerja hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala yang menjadi kurang maksimal menjalankan program, dan pastinya akan berhasil dalam kurun waktu selama 5 tahun.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) setrategi kepala desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program yang telah di buat pada program kelompok tani, program ini diberikan sosialisasi, pelatihan pengetahuan maupun yang tergabung yang kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi, (2) kendala yang dihadapi yaitu kurangnya modal yang disalurkan kepada para kelompok tani sehingga belum banyak masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani.

Nomor : Istimewa

Medan, 03 Oktober 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi
An. Maulana

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN-SU

Di-
Medan

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Riza Khairuna Sari yang berjudul: “**Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sajana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya pada sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dapat dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

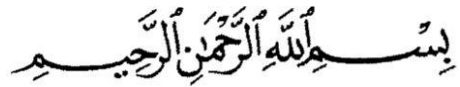
Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 20501 1 003

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul: Strategi Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Proposal ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan proposal ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tentunya yang pertama kali kepada kedua orangtua penulis sendiri, Alm. Ayah (M. Jamil) dan Mamak (Mesni) tercinta yang tiada henti memberikan semangat dan mendoakan penulis didalam meniti kehidupan terutama dalam menempuh pendidikan. Doa ananda semoga kedua orangtua tetap sehat wal afiat dan dalam lindungan Allah Swt.
2. Rektor UIN Sumatera Utara bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M,Ag dan para Wakil Rektornya yang ada di lingkungan UIN SU Medan yang telah memberikan kesempatan untuk penulis mengikuti perkuliahan di UIN Sumatera Utara, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, bapak Dr. Soiman, MA dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN SU, serta seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU yang sudah mendidik, membimbing serta mendorong penulis selama kuliah di Fakultas UIN SU sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Kepada Bapak Ketua Jurusan PMI, Bapak Dr. H.Muaz Tanjung,MA dan Salamuddin,MA, selaku Sekertaris Jurusan serta seluruh dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
5. Ibu Tengku Walisyah, MA selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memacu penulis untuk terus meningkatkan prestasi selama kuliah di UIN SU Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H.

Muaz Tanjung, MA selaku Pembimbing II yang tak jemu-jemunya untuk memberikan masukan serta kritikan hingga proposal ini terselesaikan.

6. Buat sahabat-sahabat tercinta, seperjuangan jurusan PMI, Siti Khalizah, Riza Khairunna Sari, Alfi Dzikri Nst, Perdana Kusuma, Yayuk Srihidayati, Irmayani, Siti Hajar, Halimatussakdiah, M. Eko Permana, Nursifah Srg, serta adik-adik jurusan PMI dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang dalam suka ataupun duka dalam mengejar mimpi selama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
7. Sahabat-sahabat di kampung halaman yang telah banyak mendukung dan kiranya ada yang luput dari yang peneliti sebutkan peneliti mohon maaf.

Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis. Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri. Semoga proposal ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis, khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala kebaikan yang penulis terima, penulis serahkan kepada Allah Swt, semoga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh-Nya. Amin.

Medan, Maret 2018
Peneliti

Maulana
NIM : 13.14.3.003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi	9
B. Pemberdayaan Masyarakat	11
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	18
D. Hubungan Ekonomi Dengan Masyarakat	21
E. Mengembangkan Perekonomkian Berbasis Kerakyatan	22
F. Kajiann Terdahulu	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara	33
1. Riwayat Singkat Desa Tanjung Pasir	33
2. Kondisi Geografis	34
3. Letak Geografis Desa	34
4. Kondisi Perekonomian	35
5. Kondisi Sosial Budaya	36
6. Kondisi Sarana dan Prasarana	37
B. Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	40
Kelompok Tani	40
C. Pemberdayaan Ekonomi Pada Kelompok Tani	48
D. Kendala yang dihadapi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara	56

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR WAWANCARA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum. Fenomena ini terdapat pada berbagai masyarakat, baik yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maupun non-Islam. Menurut Parsudi Suparlan kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri, terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi terwujud sebagai hasil interaksi sebagai hasil aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek yang utama adalah sosial dan ekonomi.¹

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat ketidakmampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang mungkin timbul diantara mereka, antara lain kurangnya harga diri, moralitas yang rendah dan kurangnya kesadaran beragama.

Pemberdayaan petani telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin

¹M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif AlQur'an*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.1

sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Dalam UUD RI NO 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 10-11 yang berbunyi: ayat 10 keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa dan kemudian ayat 11 yang bermajas: Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Adapun tugas sebagai Kepala Desa adalah menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat.²

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada masyarakat, karena dalam kenyataannya masyarakat di Desa tersebut banyak yang mengalami ketertinggalan baik dibidang ekonomi maupun pendidikan, sehingga sebagian keluarga tidak dapat menyekolahkan anaknya dan akibatnya banyak anak yang tumbuh dewasa dan menjadi pencuri di Desa tersebut . Dari hasil observasi awal, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara telah berdiri beberapa kelompok tani yang didirikan pemerintah melalui dana Desa dan diketuai oleh masing-masing kepala Dusun.

²www.dpr.go.id>uu>UU 2014 6/diakses pada tanggal 2-4-2018,pukul 22.00.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu dan komunitas tertentu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam UU RI NO 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan tanipasal 1 ayat 10-11 yang berbunyi: ayat 10 kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternakan/ perkebunan yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota dan kemudian ayat 11 yaitu yang bermajas: gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama atau meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha.³

Pemberdayaan menjadi tujuan utama pembangunan ekonomi masyarakat saat ini dan masa masa yang akan datang. Pemberdayaan petani mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan kelompok dalam penyuluhan pertanian,

³[http://referensi.elsam.or.id/2014/10/tentang perlindungan pemberdayaan petani/diakses pada tanggal 20-03-2018.Pukul 16.06.](http://referensi.elsam.or.id/2014/10/tentang%20perlindungan%20pemberdayaan%20petani/)

pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif digunakan. Fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usaha tani.

Pemerintahan desa termasuk kedalam jenis pemerintahan yang memiliki fungsi otonomi. Melalui fungsi ini pemerintah desa memiliki wewenang terhadap urusan rumah tangganya sendiri. Salah satu wewenang tersebut adalah merumuskan dan merencanakan kesejahteraan bagi warganya. Namun melalui pemerintah desa saja tidaklah cukup dalam mewujudkan kesejahteraan. Hal ini seperti apa yang dikatakan Bernandus Oktavianus bahwa pemerintah desa tidak akan bisa menjalankan tugas-tugasnya tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan. Kaitan tersebut karena pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan yang menjadi hak seluruh masyarakat.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

⁴Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm.95

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apakah bentuk strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Kendala-kendala yang dialami dalam Peberdayaaan ekonomi masyarakat?

C. Batasan Istilah

1. Strategi menurut Stephanie K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai
2. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara. Maksud dari pemberdayaan disini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanann kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

4. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Maksud dari ekonomi disini adalah perekonomian atau keuangan masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
5. Kemiskinan adalah suatu standart tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan secara umum kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan dibawah garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup yang pokok.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Agraris

Secara agraris, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat yang Sejahtera.

2. Secara Akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan kajian Pengembangan Masyarakat Islam yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

3. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat berbagai pihak terutama bagi masyarakat Desa Tanjung Pasir dan sebagai penunjang kebutuhan Ekonomi untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, memuat Pendahuluan, Yang terdiri atas Latar Belakang Masalah yang menggambarkan sekilas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, setelah Latar Belakang Masalah selanjutnya dijelaskan Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, mengemukakan mengenai tentang teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan, Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan Strategi Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .

BAB III, meliputi Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisa Data, Bab ini juga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai apa saja Strategi Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat serta mempertahankan eksistensi di bidang kelompok tani.

BAB IV, berisikan Strategi Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kemudian pembinaan kelompok-kelompok tani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB V, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata ‘strategos’ yang artinya komandan militer (di zaman demokrasi Athena). Pada zaman demokrasi Athena setiap pasukan yang dipimpin oleh strategos selalu berhasil memerangi peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak Negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi (taktik strategos).

Menurut Alfred D. Chandler, strategi adalah penentuan sasaran dan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan dan rangkaian tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencaopai sasaran. Strategi merupakan sebuah faktor penting yang mempengaruhi kemenangan/kesuksesan orang yang membuat dan menjalankannya. Setiap orang-orang sukses biasanya memiliki racikan strategi dan taktik yang disinkronkan dengan tujuan mereka. Istilah strategi biasanya sering digunakan di bidang bisnis dan juga bidang militer. Hampir seluruh manusia didunia pernah mendengar dan menggunakan istilah yang satu ini. Akan tetapi, kenyataannya dari sekian banyak orang yang pernah menggunakan istilah yang satu ini,

hanya sebagian kecilnya saja yang mengetahui arti kata strategi yang sebenarnya. Bahkan, beberapa diantara mereka sering menyamakan strategi dengan taktik.⁵

2. Tujuan Strategi

- a. Untuk mengevaluasi dan menjalankan strategi yang sudah dipilihnya dengan cara efektif dan efisien.
- b. Untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melaksanakan penyesuaian dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan suatu strategi.
- c. Memebaharui strategi yang telah dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.

3. Manfaat Strategi

- a. Proses dari strategi ini bias menghasilkan sebuah keputusan yang paling baik sebab interaksi kelompok yang mengumpulkan bermacam-macam keputusan strategi yang lebih besar ataupun banyak.
- b. Aktivitas dari pormulasi strategi bias mempertinggi kemampuan dari perusahaan dalam menghadapi bermacam-macam masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Setidaknya strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan dan

⁵http://carapedia.com/pengertian_defenisi_strategi/diakses_pada_tanggal_22-03-2018.Pukul_23.00.

juga bisa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah.

d. Penerapan dari strategi bisa membuat perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).⁶ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kekuatan atau kebebasan(*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁷

Menurut Chambers yang di kutip dari buku Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-*

⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Revika Aditama,2005), hlm.57

⁷*Ibid.*, hlm.58

centered”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*.⁸ Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, mengatakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife yang dikutip dari buku yang sama, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu, perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.⁹

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis* adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam pendekatan, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain,

⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24.

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2005), hlm.59

pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan.

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *struktural* adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural delimitasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, rasa atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan, struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *post-strukturalis* adalah proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualis ketimbang aktivitas, aksi atau praktis.¹⁰

Menurut Ife dalam membangun masyarakat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹¹ Masih dalam buku tersebut, Parson mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan

¹⁰*Ibid.*, hlm.59

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm.57

dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut swift dan levin dalam membangun masyarakat, memberdayakan rakyat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Menurut Payne dalam buku yang ditulis Isbandi Rukminto Adi dinyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dan lingkungan.¹²

Berdasarkan beragam defenisi pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik,ekonomi, maupun sosial seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

¹²Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002), hlm.162

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹³ Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁴ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 160

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm.60

¹⁵*Ibid.*, hlm.60

Menurut Agus Ahmad Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karenanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁶ Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (*Empowerment*) pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

3. Tahapan Pemberdayaan

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key person*), tetapi juga Menurut Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu : pertama, penyiapan petugas. Yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa

¹⁶ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, hlm.39

dilakukan oleh *community worker*, dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini yaitu dapat melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program

yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek bisa terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawaan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Petugas harus tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.¹⁷

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *ekonomi* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike*

¹⁷Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, hlm.54.

yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dengan berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Tidak berbeda halnya dengan rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.¹⁸ Dalam perekonomian yang berdasarkan pada ekonomi kerakyatan dan demokrasi ekonomi, peran masyarakat sangat besar. Untuk itu diperlukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat, terutama menghadapi proses industrial yang memasuki era perdagangan dan investasi bebas, yang tentu saja akan lebih memperhitungkan aspek keunggulan mutu hasil produksi dan keuntungan hasil penjualan.

Ekonomi kerakyatan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD-45 sudah lama menjadi cita-cita para pendiri Negara ini. *Kerakyatan* dipetik dari sila *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*.

¹⁸ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 9-10.

Apabila kedua kata tersebut disandingkan dengan pembangunan nasional, maka pengertiannya menurut GBHN 1993 adalah menjadi : “*pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan bangsa*”. Sedangkan ekonomi kerakyatan menurut visi dari UUD 1945 pasal 27 adalah: “*tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*”.

Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa misi ekonomi kerakyatan yang pokok adalah penyediaan lapangan kerja, serta mewujudkan taraf hidup yang layak bagi seluruh warga Negara. Dengan demikian perekonomian rakyat mempunyai misi yang luhur untuk menguoyakan aspek perekonomian bangsa yang selalu berpihak pada kepentingan rakyat banyak (*commen people*).¹⁹

2. Tujuan Ekonomi

Jika kebijakan ekonomi tidak dijalankan maka didalam suatu Negara yang akan terjadi tidak akan stabilnya perekonomian Negara. Didalam ekonomi tujuan yang penting meliputi:

A. Stabilitas ekonomi

Banyak hal yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dimana bila salah satunya ada yang naik damfaknya akan mempengaruhi seluruh sector. Contoh : kenaikan harga BBM.

¹⁹Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm 138.

B. Pertumbuhan ekonomi

Terjadi pertumbuhan di sektor produksi. Kebutuhan seseorang akan bertambah dan tidak ada habisnya. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menaikkan produksi yang akhirnya berdampak pula terhadap ekonomi.

C. Pemerataan ekonomi

Bagi Negara lain ada yang menganggap Indonesia telah maju dalam bidang ekonomi, namun ada juga yang menganggap Negara Indonesia belum maju dalam hal ekonominya. Ada yang merasakan namun ada juga yang tidak merasakan ekonomi sehingga muncul teori dualisme ekonomi.

Makasar, Jakarta, Bandung dan sebagainya hanya kota ini saja yang berkembang di Indonesia padahal ada beribu-ribu kota di Indonesia. Jika harga-harga naik maka akan terjadi inflasi. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinyu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancarnya distribusi barang. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga.

D. Hubungan Ekonomi Dengan Masyarakat

Pusat perhatian dari kajian para ekonom adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang diluar, dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada (*given*) sebaliknya, sosiologi

memandang ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat. Oleh sebab itu, sosiolog tidak terbiasa melihat kenyataan dengan melakukan *ceteris paribus* terhadap factor-faktor yang dipandang berpengaruh terhadap suatu kenyataan sosial tetapi sebaliknya, sosiolog terbiasa melihat kenyataan secara holistik, melihat kenyataan saling kait mengait antara berbagai faktor. Dengan demikian, sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada :

1. Analisis sosiologi terhadap proses ekonomi, misalnya proses pembentukan, harga antara pelaku ekonomi, proses terbentuknya kepercayaan dalam suatu tindakan ekonomi, atau proses terjadinya perselisihan dalam tindakan ekonomi.
2. Analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, seperti hubungan antara ekonomi dan agama, pendidikan, stratifikasi sosial, demokrasi, atau politik.
3. Studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari masyarakat, contohnya semangat kewirausahaan dikalangan santri, kapital budaya (*cultural capital*) pada masyarakat nelayan atau etos kerja dikalangan pekerja tambang.²⁰

E. Mengembangkan Perekonomian Berbasis Kerakyatan

Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang semakin

²⁰ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, hlm 46.

tinggi. Krisis ekonomi yang bekepanjangan saat ini telah dengan sukses mengantar bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa miskin di dunia. Untuk itu, upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi.

Menurut Goenawan Sumadiningrat(*Membangun Perekonomian Rakyat, 1998*), kalau dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan kemiskinan kultural serta kesenjangan kemiskinan struktural. Dengan demikian, upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konsentrasi perekonomian nasional. Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari pola ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi substansial ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian, konglomerat ke rakyat.²¹Berkaitan dengan langkah-langkah di atas maka pilihan kebijakan hendaklah dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut:

- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi. diantara asset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada sumber dana.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat.

²¹Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.70.

- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat tangguh.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil , menguasai keterampilan dan keahlian wirausaha.
- 5) Pemerintahan pembangunan antar daerah. Untuk itu pemerintah harus secara proaktif memberikan sejumlah kemudahan, seperti bantuan kredit lunak pengusaha kecil, mengadakan penyuluhan dan pelatihan.²²

F. Kajian Terdahulu

Berikut ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan perbandingan oleh penulis dan melakukan penelitian ini :

1. “Strategi Dewan Pimpinan Pusat Aceh Sepakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin” oleh Ulfani Nazillah Universitas Islam Negeri Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada tahun 2016. Penelitian ini mensejahterakan masyarakat dan bekerjasama dengan masyarakat pula memberantas kemiskinan di kota Medan.
2. “Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam Di kelurahan Rambung Kota Madya Tebing Tinggi “ oleh Muhammad Kurniawan Ginting mahasiswa Institut Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah Pada tahun 2008. Penelitian ini menjelaskan cara konseptual penanganan yang

²²Tajuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), hlm 266.

dilakukan untuk masyarakat miskin terhadap penanggulangan kemiskinan di kelurahan Rambung kotamadya Tebing Tinggi, salah satu program bantuan pemerintah dengan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat kota Tebing Tinggi. Adapun upaya dan hambatan terus dilakukan oleh Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) untuk memberantas kemiskinan.

Sedangkan titik focus pembahasan penulis adalah Strategi Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan kepala desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat mencapai hasil sesuai harapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. karena penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.²³Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Kepala Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dan objek penelitiannya adalah masyarakat penerima manfaat dari program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Alasan pemilihan lokasi ini karena masih banyak masyarakat belum banyak diberdayakan yang penghasilannya dibawah rata-rata, potensi yang dimiliki masyarakat kurang berkembang dan lokasinya pantas dijadikan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

²³Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1993), hlm,105.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi penanggung jawab, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 2 orang dari Kepala Desa Tanjung Pasir serta Kepala Dusun. kemudian 3 dari masyarakat yang sebagai penerima manfaat dari program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian seperti buku-buku yang mendukung terhadap judul ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut. Adapun yang diamati dalam penelitian ini

adalah bagaimana proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

E. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisa data, maka dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya adalah peneliti hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Patton menjelaskan bahwa analisa data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisaskannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁴ Sedangkan Bogdan menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Dalam menganalisa data, penulis menggunakan pola deskriptif analisis/analisa kritis, yakni penulis memaparkan semua

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 100.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 88.

data yang diperoleh dari berbagai literatur atau wawancara kemudian menganalisa data berpedoman dengan sumber-sumber tertulis.

Menurut Mardiyatmoko dan Handayani²⁶ dalam pengolahan data kualitatif secara garis besar akan menempuh tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini melalui beberapa prosedur pengolahan data seperti yang telah didaparkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data: pada bagian pertama, proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dengan responden, observasi yang telah dituliskan dalam lembar observasi lapangan, dan sebagainya. Data-data tersebut tidak lain hanyalah kumpulan kata-kata mentah yang masih perlu dibaca, dipelajari dan ditelaah lebih lanjut. Untuk mengubah kata-kata mentah tersebut menjadi bermakna maka peneliti kemudian mengadakan reduksi data. Adapun pengertian reduksi data menurut Murdiyantmoko dan Handayani²⁷ adalah suatu kegiatan yang berupa penajaman analisis, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan.

²⁶Janu Murdiyatmoko dan Citra Handayani, *Sosiologi*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006) hlm. 102

- 2) Penyajian data: setelah ditemukannya hasil olahan data mentah tadi dalam bentuk kalimat yang mudah dicerna, selanjutnya peneliti menganalisa hasil temuan data lapangan tersebut. Kategori dari analisa tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara berlangsung (observasi). Modus yang digunakan dalam analisa data adalah *hermeneutik* yaitu landasan filosfi pada pemahaman manusia untuk menginterpretasikan data. Dalam hal ini, pemaknaan tersebut berkaitan dengan Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga. Kemudian dilakukan proses triangulasi, yaitu menghubungkan atau mengkaitkan kembali dengan teori. Selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada bab I dengan cara menganalisanya dalam bentuk naratif yang bersifat deskriptif, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi: pada tahap akhir, data yang tersaji pada analisa antar kasus khususnya data yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kembali diuraikan secara singkat. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai Peran Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga. Dimulai pada proses awal pemberdayaan sampai hasil akhir proses pemberdayaan.

A. Keabsahan Data (Tringulasi)

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini memiliki kriteria²⁸:

1. Kredibilats (derajat kepercayaan) dengan teknik tringulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dalam hal ini penulis membandingkan jawaban yang diberikan oleh pihak pemerintah baik Kepala Desa maupun staffnya dengan jawaban yang diberikan oleh pihak penerima program pemberdayaan ekonomi, yaitu ibu-ibu rumah tangga tersebut mengenai Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Selajutnya penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu okumen yang berkaitan.
2. Ketekunan pengamatan
Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Maksudnya, penulis hanya memusatkan dan mencari jawaban sesuai dengan rumusan masalah saja.
3. Kepastian dengan Teknik Pemeriksaan Audit Kepastian

²⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm 256.

Auditor dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang barulah dikatakan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. Riwayat Singkat Desa Tanjung Pasir

Desa Tanjung Pasir berdiri sejak tahun 1939. Nama Tanjung Pasir dikarenakan desa tanjung pasir dibelah oleh sungai kulauh yang banyak tanjungnya serta sungai kualuh banyak beting atau pasir yang terhampar luas sehingga desa ini dinamakan desa tanjung pasir. Desa tanjung pasir kemudian dibagi menjadi 18 dusun yang masing-masing diberi nama: Dusun I Kampung Banjar, Dusun II Kampung Banjar, Dusun III Kampung Banjar, Dusun Kampung Tengah, Dusun Tanjung Pasir Pekan, Dusun Tanjung Sari I, Dusun Tanjung Sari II, Dusun Kampung Lima Puluh, Dusun Kampung Lima Puluh Barat, Dusun Sukajadi I, Dusun Sukajadi II, Dusun Sukajadi III, Dusun Pemudilan, Dusun Kampung Medan, Dusun Tanjung Selamat, Dusun Tanjung Selamat Selatan, Dusun Kampung Jeruk, dan Dusun Huta.

Berikut adalah silsilah kepemimpinan Desa Tanjung Pasir :

- | | | |
|----|----------------------|-------------------|
| 1. | Jamaralun | Th. 1939-Th. 1945 |
| 2. | M.Kari Lubis | Th. 1945-Th. 1958 |
| 3. | Syahruman Sitorus | Th. 1958-Th. 1966 |
| 4. | M. Nur Tua Panjaitan | Th. 1966-Th. 1994 |
| 5. | Effendi Siregar | Th. 1994-Th. 1995 |

- | | | |
|----|-------------------|-------------------|
| 6. | Syahrul | Th. 1995-Th. 2005 |
| 7. | Juliyanto | Th. 2005-Th. 2011 |
| 8. | Nurasiah Hasibuan | Th. 2011-Th. 2012 |
| 9. | Juliyanto S,Ag | Th. 2012-Th. 2018 |

2. Kondisi Geografis

Desa Tanjung Pasir Memiliki wilayah 5.120 Ha dengan lahan produktif 5.120

Ha meliputi :

Tata Guna Tanah

1	Tanah pemukiman	1.288 Ha
2	Tanah Persawahan	-
3	Sungai/Jalan	5 Ha
4	Perkuburan	7 Ha
5	Perkebunan Umbi-Umbian	10 Ha
6	Perkebunan Sawit/Karet	3.810 Ha

Jumlah Penduduk Tiap Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah LK	Jumlah PR	Jumlah Jiwa
1	Dusun I Kampung Banjar	387	359	746
2	Dusun II Kampung Banjar	526	746	1.272

3	Dusun III Kampung Banjar	467	585	1.050
4	Dusun Kampung tengah	444	521	965
5	Dusun Tanjung Pasir Pekan	469	417	886
6	Dusun Tanjung Sari I	314	315	629
7	Dusun Tanjung Sari II	263	379	642
8	Dusun Kampung Limapuluh Barat	260	353	613
9	Dusun Kampung Limapuluh	496	424	920
10	Dusun Sukajadi I	187	170	357
11	Dusun Sukajadi II	279	390	669
12	Dusun Pemudilan	199	192	391
13	Dusun Kampung Medan	180	169	349
14	Dusun Tanjung Selamat	322	378	700
15	Dusun Tanjung Selamat Selatan	298	297	595
16	Dusun Kampung Jeruk	57	61	118
17	Dusun Huta	59	63	122

3. Letak Geografis Desa

Letak Desa Tanjung Pasir berada di sebelah barat ibu kota Kecamatan Kualuh Selatan jarak dari Desa Tanjung Pasir ke Ibu kota kecamatan sekitar 22 km dan ke ibu kota kabupaten sekitar 12 km, batas-batas nya adalah :

Sebelah Utara berbatas dengan PTPN III Labuhan Haji Kec. Kualuh Hulu

Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sialang Taji Kec. Kualuh Selatan

Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Simangalam Kec. Kualuh Selatan

Sebelah Barat berbatas dengan PTPN III Mambang Muda dan Kel Gunting Saga

4. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Tanjung Pasir sebanyak 11.026 jiwa dengan penduduk usia produktif 5.237 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 1.860 jiwa. Mata pencarian sebagian penduduk adalah petani/pekebun sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah Sawit dan Karet.

Tabel Mata Pencarian Penduduk Desa Tanjung Pasir

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	193 Orang
2	TNI dan POLRI	4 Orang
3	Pensiunan	321 Orang
4	Petani Sendiri	2.288 Orang
5	Pedagang	780 Orang
6	Buruh Bangunan	304 Orang
7	Karyawan BUMN	405 Orang
8	Peternak Sapi	204 Orang
9	Buruh Tani	107 Orang
10	Sopir	205 Orang

11	Tukang Ojek	10 Orang
12	Tukang Becak	6 Orang
13	Belum Bekerja	3.121 Orang
14	Tidak Bekerja	2.191 Orang
15	Lain- lain	887 Orang

5. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Desa Tanjung Pasir kental dengan tradisi peninggalan para leluhur baik dalam acara kelahiran anak, khitanan maupun perkawinan dengan kegiatan kenduri, kesenian tradisional yang digemari masyarakat antara lain adalah kuda lumping, bordah, wayang kulit, Nasyid.

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Tanjung Pasir dapat dilihat pada tabel.

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	2.469 Orang
2	Belum Tamat SD	1.034 Orang
3	Tidak Tamat SD	708 Orang
4	Tamat SD	3.754 Orang
5	Tamat SLTP	1.355 Orang
6	Tamat SLTA	1.108 Orang
7	Tamat Akademik/Perguruan Tinggi	598 Orang

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung Pasir memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat disetiap dusun, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

1. Sarana dan prasarana pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa tanjung pasir mempunyai kantor balai desa yang terletak didusun tanjung pasir pekan. Yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sarana umum. Sedangkan didesa tanjung pasir mempunyai 17 dusun dan dikepalai oleh 17 kepala dusun. Sarana prasarana tersebut berjalan sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan didesa tanjung pasir mempunyai sekolah dari PAUD sampai Sekolah Menengah Atas yang terdapat di beberapa dusun .

3. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Tanjung Pasir mempunyai:

- puskesmas 1 unit
- puskesdes 3 unit
- posyandu 13 pos

4. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Tanjung Pasir memiliki 12 Mesjid, 8 Musholla dan 2 Gereja.

5. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di desa Tanjung Pasir meliputi perdagangan dan kesehatan, sarana dan prasarana di bidang perdagangan di desa Tanjung Pasir terdapat jual beli kelapa sawit dan berada di dusun Tanjung Sari 1, bidang kesehatan memiliki beberapa MCK umum yang terdapat di beberapa dusun dengan kondisi yang masih kurang baik dan beberapa dusun belum mempunyai MCK umum. Dalam hal ini beberapa dusun tersebut pembangunan MCK umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM-Desa). Jalan desa Tanjung Pasir meliputi jalan desa jalan dusun. Serta jalan kabupaten ruas jalan di desa sudah beraspal dan rabat beton dan juga ada jalan tanah meliputi jalan desa jalan dusun. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa).

B. Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Kelompok Tani

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani

Kelompok Tani Sumatera Utara adalah kelompok tani yang beralamatkan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 10 Mei 2017 dengan sejarah terbentuknya kelompok tani ini adalah anjuran dari pemerintah yang harus dilaksanakan guna untuk wadah penyalur bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat. Di Desa Tanjung Pasir memiliki sebanyak 17 kelompok tani yang diantaranya terdapat di dalam, setiap dusun, dengan terbentuknya kelompok tani ini diharapkan para petani dan peternak dapat bekerjasama sama usaha tani dan ternaknya. Kelompok tani di Desa Tanjung Pasir ini awal mulanya diketahui oleh Ibu Nurasiah Panjaitan sebagai kepala Desa Tanjung Pasir dan beberapa kepala dusun berupaya memberikan pemahaman kepada para petani akan pentingnya berorganisasi.

Sumber daya alam yang ada di Desa Tanjung Pasir begitu subur dan belum tercemar dan merupakan karunia Allah SWT yang wajib kita syukuri dan kita gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tentunya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sumber daya alam dari sektor pertanian yang ada di Desa Tanjung Pasir masih begitu besar untuk diusahakan dan sudah selayaknya penggali potensi tersebut diarahkan dengan pengelolaan yang arif dan bijaksana, dan tidak terhindar dari pantauan kepala Desa guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani

VISI :

Terwujudnya kelompok tani yang mandiri, handal, berkualitas dan kuantita untuk pembangunan pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan yang organik dan modern serta berwawasan lingkungan secara luas melalui pemberdayaan para petani dan pemuda tani yang berwawasan lingkungan.

MISI :

- a. Sebagai pusat untuk berkarya dan berkreasi para petani dan pemuda tani dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan pengembangan pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan secara organik dan modern di Desa Tanjung Pasir pada umumnya.
- b. Sebagai pusat untuk mengembangkan kemampuan bertani dan memupuk rasa cinta terhadap pertanian secara menyeluruh.
- c. Menjadikan para petani dan pemuda tani sebagai pengembangan etos kerja bertani dengan pemanfaatan teknologi pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan secara organik dan modern dan berwawasan agribisnis.
- d. Sebagai pusat untuk penelitian pertanian yang ramah lingkungan dan memelihara sumberdaya alam sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
- e. Sebagai wadah pemberdayaan generasi muda tani agar mempunyai rasa cinta dan bangga sebagai petani.

- f. Memajukan kerjasama anatar petani dalam mengelola sumber daya manusia untuk swasembada pangan, daging dan pendapatan secara berkelanjutan.

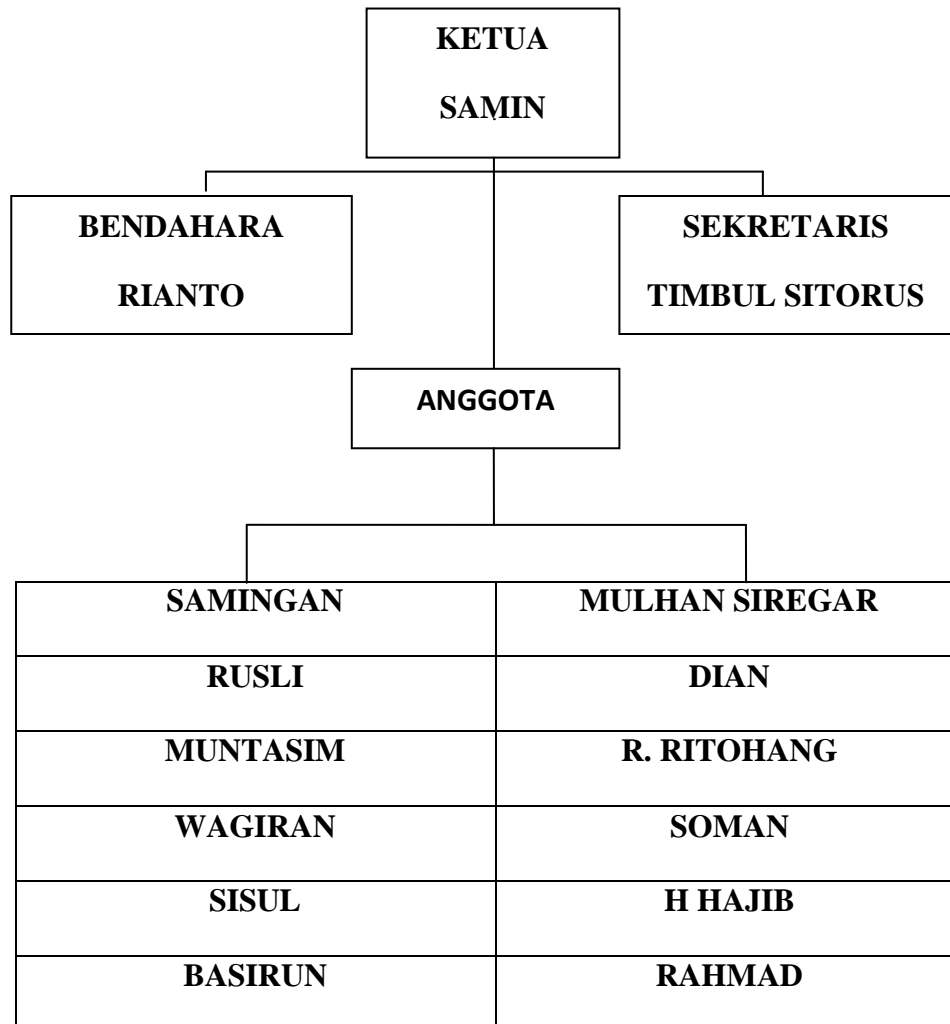
3. Letak Geograpi Kelompok Tani

Keadaan lahan perkebunan di daerah ini begitu luas dan sejuk dan rumput yang hijau sehingga kita mau memelihara ternak apa saja bisa. Di Desa Tanjung Pasir ini bukan kecil luas perkebunan yang dapat berternak ataupun melepaskan ternaknya kapan saja. Biasanya masyarakat menggunakan sistem pergantian dalam menjaga hewan ternak yang di kembala di area PTPN.

Dengan batas-batas sbb :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan PTPN III Labuhan Haji Kec.Kualuh Hulu
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sialang Taji Kec.Kualuh Selatan
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Simangalam Kec.Kualuh Selatan
- d. Sebelah Barat berbatas dengan PTPN III M.Muda Kel.Gunting Saga

4. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Tunas Baru



5. Pasal-Pasal

Kelompok tani Tunas Baru berkedudukan di Dusun Kampung Limapuluh Desa Tanjung Pasir yang terbentuk pada tanggal 10 Mei 2017. Dengan persetujuan semua kelompok tani, maka terbentuklah anggaran dasar sebagai berikut.

Nama dan tempat kedudukan Pasal 1

1. Kelompok tani ini bernama "TUNAS BARU"

2. Kelompok tani ini berkedudukan di

Desa : Tanjung Pasir

Kecamatan : Kualuh Selatan

Kabupaten : Labuhanbatu Utara

Pasal 2

Kelompok tani ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan mulai berdiri hari ini sejak ditentukan tanggal ditandatanganinya pembentukan kelompok tani ini.

Landasan dan azas

Kelompok tani ini berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 serta berdasarkan pada azas kekeluargaan yang sesuai pada pasal 27 ayat 1-3 UUD 1945.

Maksud dan tujuan

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan dari kelompok tani ini adalah

- 1) Memfasilitasi secara khusus dari kepentingan pada anggota dan masyarakat tani pada umumnya
 - 2) Mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dalam rangka memajukan usaha pada sektor pertanian serta meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil pertanian para anggota
 - 3) Meningkatkan pendapatan hasil pertanian dengan pengolahan dan pemasaran yang terpadu, untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota tani pada umumnya
 - 4) Meningkatkan sumberdaya dan kesejahteraan para anggota dengan melakukan pendidikan, bimbingan, penyuluhan serta pemberian bantuan modal untuk usaha tani.
2. Kelompok tani sebagai wadah usahadalam melaksanakan kegiatan mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip kebersamaan.
3. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, baik dengan usaha serndiri maupun kerja sama kelompok tani dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
- 1) Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebuna yang dan meliputi daya dan pengolahan pasca panen, pembibitan dan pemasaran hasil.
 - 2) Mengusahakan dan mengembangkan industri hasil dari peternakan, perkebunan dan holtikulturan.

- 3) Mengusahakan dan mengembangkan peternakan seperti, sapi dan ayam potong.
- 4) Mengusahakan dan mengembangkan industri perikanan darat baik melalui air tawar dengan sistem pertambakan darat.
- 5) Mengusahakan dan mengembangkan industri perkebunan karet, sawit dan hasil dari perkebunan lainnya.

6. Kemampuan Kelompok

1. Fungsi gapoktan

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.

- a. Sebagai wahana belajar
- b. Sebagai wahana bekerjasama
- c. Sebagai wahana unit berproduksi

2. Jurusan tingkat kemampuan poktan

- a. Merencanakan kegiatan
 - 1) Membuat RDK/RDKK
 - 2) Jadwal pertemuan / musyawarah dan kebutuhan belajar
 - 3) Membuat rencana kegiatan poktan dalam usaha yang menguntungkan dan peningkatan produksi
 - 4) Peningkatan teknologi yang direkomendasikan
 - 5) Menjaga pelestarian alam

b. Mengorganisasikan kegiatan

- 1). Menumbuhkan disiplin anggota (kehadiran, melaksanakan kegiatan, aturan kesepakatan poktan)
- 2) Ada pembagian tugas dan pengembangan usaha tani (UT) : saprodi, modal, pemasaran

c. Melaksanakan kegiatan semua rencana kegiatan poktan yang disepakati dan aturan/petrujanjian dengan kelompok

- 1) Belajar
- 2) Pertemuan
- 3) Saprodi
- 4) Tehnologi
- 5) Modal
- 6) Pertanian berkelanjutan
- 7) RDK
- 8) SDM/A
- 9) DII

d. Melakukan pengendalian/pelaporan kegiatan

- 1) Evaluasi semua jenis kegiatan poktan : tercapai/tidak ?
- 2) Tujuannya
- 3) Apa masalahnya

e. Mengembangkan kepemimpinan/pengkaderan

- 1) Pengembangan keterampilan anggota

- 2) Reorganisasi
- 3) Hak dan kewajiban
- 4) Melakukan kemitraan dengan pihak lain dengan MOU
- 5) Pengembangan usaha>kelompok>gapoktan>BUMP
- 6) Pengembangan usaha antar poktan/gapoktan.

C. Pemberdayaan Ekonomi Pada Kelompok Tani

Petani merupakan sosok yang sangat berjasa pada Negara atau penyangga yang besar bagi bangsa Indonesia. Karena petani merupakan bagian terbesar produsen pangan dan produk-produk pertanian lainnya, yang seharusnya memegang peran dan pelaksana utama pembangunan pertanian di Negara Indonesia yang agraris. Tetapi apa yang terjadi sampai detik ini, petani dan masyarakat pedesaan dalam posisi yang marginal dan memprihatinkan. Petani belum ditempatkan sebagai subjek atau penentu keputusan kegiatan pembangunan pertanian namun tetap sebagai objek pembangunan pertanian yang secara nasional dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah, bersama dengan segala jajaran dan petugasnya, serta didukung oleh mitra kerja pemerintah termasuk dunia usaha dan dunia pendidikan penelitian.

Banyak jenis program pemberdayaan petani telah dilaksanakan oleh pemerintah, melalui departemen pertanian dan departemen lainnya, namun program-program tersebut masih berpusat pada ketergantungan petani dan peternak pada pemerintah. Pola pemberdayaan masih satu arah dengan inisiatif dan pelaksana program adalah pemerintah dan para petugas lapangannya. Program pembentukan petani dan peternak kurang bersifat partisipatoris sehingga kurang efektif dalam

membebaskan petani dan peternak dari berbagai bentuk cengkaman dan tekanan yang menekan kehidupan mereka. Inilah gambaran yang juga dirasakan petani dan peternak di Desa Tanjung Pasir, sebelum diadakannya kelompok-kelompok atau perkumpulan para petani dan peternak dalam suatu wadah yang dapat memberikan bimbingan dan binaan agar dapat mandiri dan berkembang serta berdaya.

Fokus penelitian terhadap kelompok tani Tunas Baru yang beranggotakan 14 orang beserta pengurus, yang berada di dusun Kampung Limapuluh desa Tanjung Pasir merupakan hasil dari suatu analisa perbandingan penulis dari sisi keberdayaan petani dan peternak yang terlibat didalamnya, jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya, secara sosial dan ekonomi masyarakat kelompok tani Tunas Baru lebih mapan dipanding dengan kelompok tani lain.

Tingkat pendidikan mayoritas kepala keluarga hanya Sekolah Dasar (SD) dan ada juga yang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rataan penguasaan ternak 2 ekor, dengan tingkat pengembangbiakan sekali beranak dalam setahun, dan rataan lahan perkebunan kelapa sawit 2 ha, dengan tingkat pendapatan 1sampai 2 ton sekali panen dalam kurun waktu dua minggu seaki. Sumber utama pendapatan diperoleh dari usaha karet, sawit, ladang terong dan ternak.

Program yang diimplementasikan terhadap peternak dan petani di Desa Tanjung Pasir adalah “Penanaman Modal dan Pelatihan Pertanian” Modal merupakan uang yang diberikan oleh pemerintah untuk kelompok tani. Dengan harapan hasil ternak yang banyak dan berkembang agar dapat memperbanyak

masyarakat untuk menjadi bagian dari kelompok tani, dan dengan harapan hasil panen petani yang bagus dan melimpah sehingga tarap hidup dapat terberdayakan.

Modal yang di berikan pada kelompok tani Tunas baru di Desa Tanjung Pasir dimuali tahun 2017. Diawali dengan penelusuran luas wilayah yang ada di setiap dusun dan dusun Kampung Limapuluh yang lebih luas wilayahnya dan berkembang dalam perternakan dan pertanian, dilanjutkan dengan sosialisasi program. Kegiatan utama yang dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembenahan kelembagaan, pengenalan dan pembimbingan penerapan teknologi spesifik, pengembangan industri pedesaan dan fasilitas pemasaran produk yang dihasilkan. Proses kegiatan pemberdayaan pemberdayaan ekonomi ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran lapangan.

Dari beberapa program pemberdayaan ekonomi pada kelompok tani Tunas Baru yang diakui dapat memberikan perubahan terhadap pola pikir masyarakat, proses pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan

Penyuluhan pertanian memeberikan pelatihan kepada para anggota kelompok tani mulai dari cara menanam, merawat dan memanen sawit dan karet. Pelatihan dilaksanakan berdasarkan antara penyuluh dan anggota kelompok tani Tunas Baru. Menurut bapak Mardi, pelatihan yang dilakukan dapat memberikan wawasan wawasan kepada kelompok tani Tunas Baru hanya dilakukan jika instansi atau lembaga pemerintah yang memfasilitasi pelatihan tersebut. Selama kepengurusan

pelatihan sangat jarang dilakukan. Selain jarangnya mendapat undangan untuk menjadi peserta dalam pelatihan, para petani juga kurang berminat dalam pelatihan yang ditawarkan. Ini terjadi karena warga menganggap pelatihan hanya untuk menghabiskan proyek dan hanya membuang waktu saja. Sikap masyarakat terhadap program pelatihan banyak dilatarbelakangi kegagalan praktek tanam dari teori yang didapat ketika pelatihan. Akhirnya mereka lebih memilih menggunakan cara sendiri dalam mengelola lahan pertanian dan juga ternak-ternaknya. Namun demikian masih ada beberapa warga yang menganggap program pelatihan yang ditawarkan beberapa lembaga sangat membantu memberikan informasi dan pencerahan kepada para petani dan peternak. Artinya mayoritas warga kurang tertarik terhadap program pelatihan.

2. Pembelajaran Lapangan

Setelah terbentuk 17 kelompok tani di Desa Tanjung Pasir, dan hanya kelompok tani Tunas Baru yang masih aktif dan berkembang, agar kelompok tersebut tidak hanya terwujud papan nama belaka, seluruh anggota bahkan warga Tanjung Pasir diajak untuk ikut serta dalam Program Nasional Pengendalian Hama Terpadu melaksanakan program pelatihan petani melalui kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dengan menerapkan pendekatan partisipatoris dan prinsip petani belajar dari pengalaman telah menghasilkan harapan bahwa petani dapat mandiri, percaya diri dan lebih bermartabat sebagai manusia bebas dalam menentukan nasib dan masa depan mereka. Program pelatihan SLPHT dapat menghasilkan alumni yang mampu melakukan kegiatan perencanaan dalam percobaan untuk memperoleh teknologi budidaya tanaman yang dapat

diterapkan sesuai dengan kondisi local dan kebutuhan petasi spesifik. Pembelajaran lapangan ini dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah memiliki kemampuan dalam beternak dan mengelola pertanannya. Hal ini sebagaimana dalam teori di bab II salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang menunjuk kepada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-baranf dan jaasa yang mereka harapkan.

3. Penyuluhan

Dalam proses meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dan peternak hal yang terpenting adalah memberikan penyuluhan kepada para anggota kelompok tani yang telah dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan oleh penyuluh dan anggota kelompok tani. Dengan adanya penyuluha, maka petani dapat mengetahui dan membawa wawasan tentang pengelolaan pertanian dan ternak-ternaknya dengan cara opengolahan yang efektif dan tepat guna dapat meningkatkan hasil panen sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat. Hal ini sebagaimana dalam bab II bahwa ekonomi masyarakat yang dimaksudkan untuk suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat hanya modal dan penyuluhan cara pengelolaan tanaman, seperti yang di paparkan oleh bapak Mardi “bantuan yang diberikan pemerintah berupa modal untuk membeli Sapi, bibit ikan Lele dan pengelolaan tanaman,” (Pak Mardi). Bantuan yang diberikan pemerintah ini hanya Modal dan penyuluhan tanaman, bahkan masyarakat lebih mengharapkan bahwa pemerintah memberikan penyuluhan tentang pengelolaan kotoran sapi untuk dijadikan sebagai pupuk kandang,, kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat setempat mengakibatkan kurangnya berdayanya sumberdaya yang ada. Masyarakat yang seharusnya diberdaya oleh pemerintah ini bahkan untuk mendapatkan pupuk sendiri dari sumberdaya yang ada termasuk kotoran sapi,(Bpk Samin).

“Sebenarnya banyak masyarakat yang berharap untuk menjadi bagian dari kelompok tani, karena modal yang diberikan pemerintah kurang besar bagi masyarakat yang begitu luas, maka pemerintah berharap agar dapat berkembang kelompok tani yang sudah diberi modal agar menghasilkan kelompok-kelompok yang berkembang dikelanjutan hari”(Kepala Desa).

Secara umum apa yang didapat anggota kelompok tani di Desa Tanjung Pasir Melalui pelatihan, pembelajaran lapangan serta penyuluhan. Cara kerjanya adalah:

a. Modal

Modal merupakan bantuan dari pemerintah yang di salurkan untuk kelompok tani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dimana modal dari pemerintah diberikan kepada

kelompok tani berupa ternak dan bibit ikat lele serta ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini modal berfungsi sebagai salah satu bantuan yang sangat bermanfaat bagi kelompok tani.

b. Pengelolaan dan monitoring lapangan

Cara praktiknya dengan memonitoring setiap pemberian modal. Pengelolaan dan monitoring harus dilakukan bersama-sama, sebagai contoh tidak hanya melakukan teknik budidaya terpilih, tetapi mengamati apa yang telah dicapai. Monitoring adalah proses mengamati (lebih kepada melihat dari pada menduga), mengukur secara objektif dan terukur, dan menulis hasil pelaksanaan.

c. Kondisi Ekonomi Kelompok Tani Desa Tanjung Pasir

Sebagaimana telah diungkap dimuka, bahwa seluruh kelompok pengurus kelompok tani Desa Tanjung Pasir 17 kelompok dengan anggota 21 orang setiap dusun. Mengenai kondisi ekonomi kelompok tani Desa Tanjung Pasir biasa dikatakan bervariasi antara satu peternak dengan peternak lain. Perbedaan ini dipicu dari kepemilikan awal sebelum mereka terlibat aktif dalam kelompok tani.

Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani Tunas Baru di Desa Tanjung Pasir kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara,, tidak hanya memberikan pembinaan saja tetapi juga mendampingi masyarakat serta memfasilitasi masyarakat petani dengan memberikan modal, dengan adanya modal yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani,

sehingga para kelompok tani dapat menggunakan modal tersebut untuk membangun kandang dan mempunyai lembu untuk ditenak. Modal adalah sarana ekonomi yang sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok tani Tunas Baru di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini sebagaimana dalam teori bab II bahwa salah satu manfaat strategi adalah mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang timbul dari dalam maupun dari luar masyarakat dan juga bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi masalah.

Secara umum strategi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada kelompok Tani Tunas Baru adalah pelatihan, pembelajaran lapangan, penyuluhan dan program. Dengan dibentuknya 17 kelompok tani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara para anggota dapat merasakan perubahan sebelum dan sesudah mengikuti kelompok tani. Perubahan yang dirasakan para anggota adalah mendapat ilmu pengetahuan dari petugas penyuluhan sehingga mempengaruhi cara pengelolaan ternak dan pertanian anggota kelompok tani, dan semenjak adanya kelompok tani ini secara otomatis dapat memudahkan masyarakat petani seperti permasalahan yang dialami peternak dan petani di Desa Tanjung Pasir adalah masalah modal yg besar dan ilmu beternak dan bertani yang benar, dengan adanya kelompok tani maka dapat mempermudah akses masyarakat dalam mendapat modal dan ilmu pengetahuan karena syarat agar mendapatkan modal dan ilmu pengetahuan harus bergabung dan mempunyai wadah kelompok tani, sehingga pemerintah mudah dalam mengakses kebutuhan

masyarakat. Semenjak kelompok Tani Tunas Baru aktif para anggota pun secara otomatis mendapat transfer ilmu sehingga menuju pada perbaikan kehidupan masyarakat peternak dan petani baik secara sosial ekonomi, seperti nilai-nilai yang terkandung pada diri anggota para anggota sering bekerja sama, bermusyawarah dalam menghadapi permasalahan dalam ternaknya sehingga nilai kearifan lokal dapat dirasakan oleh para anggota kelompok tani Tunaas Baru dan kelompok tani lainnya di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

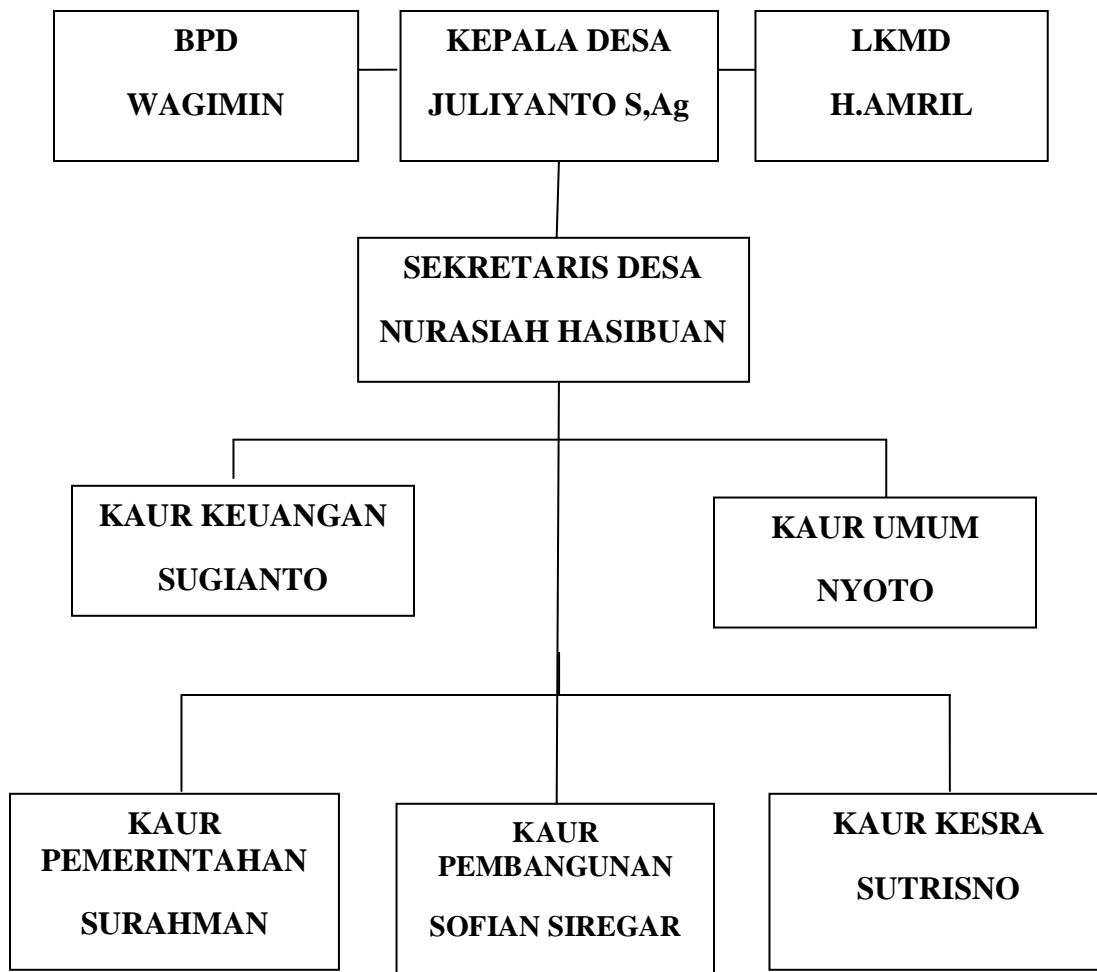
D. Kendala yang dihadapi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan himpunan selama penelitian, adapun kendala atau faktor penghambat internal yang dihadapi adalah sebagai berikut: dengan luas nya Desa Tanjung Pasair penanaman modal yang diberi pemerintah kepada masyarakat masih kurang untuk parang kelompok tani, masih adanya sebagian kelompok tani yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan terhadap kelompoknya karena adanya kesibukan tugas serta dan pekerjaan kesehariannya, sehingga apabila ada pnyuluhan banyak yang tidak bisa menghadiri, faktor internalnya yaitu yang semula setiap kelompok tani selalu aktif dan sekarang kurang aktif karena banyak kesibukan masing-masing anggota kelompok tani.

Dari beberapa pengurus kelompok tani itu sendiri menginginkan banyaknya modal yang didapat, akan tetapi Kepala Desa harus dapat membagikan modal yang

ada ke 17 kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Pasir, sangat dirasakan kurangnya kesadaran masyarakat yang mempunyai ternak dan sawa nya agar ikut bergabung dan bertukar pendapat bagi kelompok tani yang sudah terbentuk.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TANJUNG PASIR
KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA**



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas, skripsi ini membahas tentang strategi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tanjung pasir kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhanbatu utara dalam program kelompok tani, maka permasalahan ini yang ada dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. strategi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada kelompok Tani Tunas Baru adalah pelatihan, pembelajaran lapangan, penyuluhan dan program. Dengan dibentuknya 17 kelompok tani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara para anggota dapat merasakan perubahan sebelum dan sesudah mengikuti kelompok tani. Perubahan yang dirasakan para anggota adalah mendapati ilmu pengetahuan dari petugas penyuluhan sehingga mempengaruhi cara pengelolaan ternak dan pertanian anggota kelompok tani, dan semenjak adanya kelompok tani ini secara otomatis dapat memudahkan masyarakat petani seperti permasalahan yang dialami peternak dan petani di Desa Tanjung Pasir adalah masalah modal yg besar dan ilmu beternak dan bertani

yang benar, dengan adanya kelompok tani maka dapat mempermudah akses masyarakat dalam mendapat modal.

2. Kendala yang dihadapi kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, dengan luas nya Desa Tanjung Pasair penanaman modal yang diberi pemerintah kepada masyarakat masih kurang untuk parang kelompok tani, masih adanya sebagian kelompok tani yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan terhadap kelompoknya karena adanya kesibukan tugas serta dan pekerjaan kesehariannya, sehingga apabila ada penyuluhan banyak yang tidak bisa menghadiri, faktor internalnya yaitu yang semula setiap kelompok tani selalu aktif dan sekarang kurang aktif karena banyak kesibukan masing-masing anggota kelompok tani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Dari strategi yang di lakukan kepala desa harus dapat di jalankan dengan baik bagi masyarakat, dan diharap nagi pemerintah agar selalu memantau pekerjaan masyarakatnya terutama dapat mengembangkan potensi alam yang ada di desa tanjung pasir.
2. Pengurus kelompok tani yang mendapatkan modal dari pemerintah mestinya dapat menjadikan suatu momen kebangkitan hidupnya, agar dapat berkembang dan dapat menyaurkan ilmu nya kepada masyarakat yang lain,

bagi anggota kelompok tani diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus kelompok tani, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan tersebut bersetujuan untuk meningkatkan mutu pertanian, peternakan dan sumberdaya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraiyyah M. Hamdar, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif AlQur'an*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2005).
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002).
- Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*.
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2001).
- Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Janu Murdiyatmoko dan Citra Handayani, *Sosiologi*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009).
- www.dpr.go.id>uu>UU_2014_6/diakses pada tanggal 2-4-2018. pukul 22.00.

[http//referensi.elsam.or.id/2014/10/tentang perlindungan pemberdayaan petani/](http://referensi.elsam.or.id/2014/10/tentang_perlindungan_pemberdayaan_petani/)diakses pada tanggal 20-03-2018. Pukul 16.06.

[http//carapedia.com/pengertian_defenisi_strategi/](http://carapedia.com/pengertian_defenisi_strategi/)diakses pada tanggal 22-03-2018. Pukul 23.00.

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa strategi yang dilakuka kepala desa.?
2. Siapa saja penerima manfaat dari strategi yang kepala esa lakukan.?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat engan ibentuknya kelompok tani di desa Tanjung pasir.?
4. Apa program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan strategi kepala desa.?
5. Tujuan kepala desa dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tanjung Pasir.?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat desa selaku penerima manfaat.?
7. Apakah strategi yang di lakukan kepala des adapt terlaksana dalam setiap dusun.?
8. Bagaimana proses kepala desa sehinggann strateginya dapat terlaksana pada setiap dusun.?
9. Dalam menjalankan strategi, apakah kepala desa melibatkan para kepala dusun yang ada di Desa Tanjung Pasir.?
10. Menurut anda, apakah kegiatan yang anda tanamkan sudah berjalan dengan baik.?
11. Apa saja kendala yang dirasakan daalam melaksanakan strategi yang ana berikan.?
12. Adakah dusun yang kurang berkembang daan dusung yang berkembang dengan adanya strategi anda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.?

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan agar kelompok tani di Desa Tanjung dapat berjalan dengan baik.?
14. Adakah saran dari para kelompok tani.?
15. Apakah saran-saran dari kelompok tani dapat dilaksanakan.?
16. Apakah pengurus sudah optimal dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai penerima manfaat.?
17. Apa saja kegiatan yang dilakukann para kegiatan yang dilakukan kelompok tani Desa Tanjung Pasir.?
18. Apakah faktor yang menghambat dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir.?
19. Apakah strategi yang dilakukan kepala desa maih bertahan.?
20. Apakah harapan kepala desa untuk masyarakat.?
21. Apa saja pencapaian yang diraih dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pasir.?
22. Apa harapan masyarakat untuk pemerintah Desa Tanjung Pasir.?

LAMPIRAN



Foto bersama staf desa dan para kepala dusun



Foto bersama sebagian kelompok tani Tunas Baru



Kegiatan rapat kelompok tani Tunas Baru di kediaman bapak Samin selaku ketua kelompok tani Tunas Baru



(*Sumber.* Dokumentasi Pribadi 20 september 2018)



(*Sumber.* Dokumentasi Pribadi 20 september 2018)



Proses pembuatan kolam ikan lele



Fotho ternak ikan lele



Kebun kelapa sawit



Kebun kelapa sawit



kebun karet



kebun karet